

BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

1. Terdapat enam belas komponen karakter/akhlak perspektif Tafsîr al-mishbâh, yaitu: tawakkal, menghormati, takwa, memaafkan, berkata baik, berkata benar, memelihara lingkungan, menghargai privasi orang lain, amanah, mengutamakan kepentingan orang lain, pemberani, sabar, malu, lemah lembut, kasih sayang, dan tawadhu/rendah hati.
2. Karakter/akhlak perspektif kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim yang terdapat pada bab *al-Adab* dan bab *al-Birru wa as-Shilah wa al-Adab* sebelas komponen karakter/akhlak, yaitu: amanah (dapat dipercaya), pemberani, sabar, berkata baik, memuliakan tamu dan menghormati tetangga, malu, bergaul dengan baik, riang gembira, berkata jujur, lemah lembut, kasih sayang, dan tawadhu.
3. Konsep pendidikan karakter perspektif tafsîr al-Mishbâh dan kitâb Shaḥîḥ Bukhârî dan Shaḥîḥ Muslim mencakup:
 - a. Dasar pendidikan karakter: tawakkal, menghormati, takwa, amanah, pemberani, dan kasih sayang.
 - b. Tujuan pendidikan karakter: memaafkan dan berlapang dada, mengutamakan kepentingan orang lain, sabar, berkata baik, memuliakan tamu dan menghormati tetangga, dan malu.

- c. Metode pendidikan karakter: metode *commenting on student question*, metode peringatan, metode perumpamaan, metode pembiasaan, metode *discussion and feed-back*/dialog, metode *active interaction*, metode kejujuran/*honesty*, metode *reasoning and argumentation*, dan metode *tasywiq*.
 - d. Materi pendidikan karakter terbagi ke dalam lima fase, yaitu: fase 5-6 tahun, fase 7-8 tahun, fase 9-10 tahun, fase 11-12 tahun, dan fase 13 tahun ke atas.
 - e. Terdapat sifat-sifat mendasar yang harus dimiliki baik oleh pendidik ataupun peserta didik pendidikan karakter selain harus berilmu, yaitu: ikhlas, takwa, penyabar, dan memiliki rasa tanggung jawab.
4. Melalui ayat-ayat dan hadis-hadis Nabi Saw. tentang karakter/akhlak, ditemukan materi pendidikan berdasarkan tingkatan-tingkatan usia peserta didik. dan ditemukan juga metode apa saja yang bisa diterapkan dalam mengajarkan materi pendidikan karakter/akhlak.
 5. Pendidikan karakter/akhlak perspektif tafsîr al-Mishbâh dan kitâb shahîh Bukhârî dan shahîh Muslim berlandaskan prinsip ketauhidan. Dalam menerapkan pendidikan karakter/akhlak diperlukan adanya *uswah*, bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Saran-saran

1. Dalam menerapkan pendidikan karakter diperlukan adanya konsep pendidikan karakter yang bersumber dari Alquran dan hadis. Sehingga memiliki nilai yang kuat, mutlak dan menyeluruh serta abadi.
2. Perlu adanya keteladanan dari pendidik dan *stakeholder* agar penerapan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga tercapailah masyarakat dan bangsa yang berakhlak mulia yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia sejak dulu hingga sekarang.

C. Rekomendasi

Untuk peneliti di belakang penulis agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut, terutama pada aspek-aspek:

1. Ayat-ayat Alquran perspektif tafsir al-Mishbah atau tafsir lainnya yang membahas salah satu fokus dari: akhlak terhadap diri sendiri, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara, atau akhlak beragama.
2. Pendidikan karakter perspektif kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim diambil dari keseluruhan bab dalam kedua kitab tersebut. Penulis disini hanya mengambil dari *bâb adab* pada kitab Shahih Bukhari dan *bâb al-Birri wa al-Shilah wa al-Adab* pada kitab Shahih Muslim.

Kedua poin di atas belum sempat penulis teliti karena keterbatasan waktu dan kemampuan.